

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui proses belajar mengajar yang diterapkan oleh guru. Mengajar adalah gaya atau tindakan guru sebagai pernyataan kepribadiannya dalam menyampaikan bahan pelajarannya kepada siswa. Meskipun kurikulum sudah sempurna, sarana dan prasana yang memadai, apabila kualitas guru rendah, maka proses belajar mengajar belum disebut baik. Pada umumnya gaya komando merupakan metode yang digunakan dalam mata pembelajaran pendidikan jasmani (Azka, 2019).

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan jasmani bukan hanya tentang kesehatan fisik, tetapi juga melibatkan pengembangan berbagai aspek dalam diri seseorang, termasuk keterampilan, kedisiplinan, kerja sama, dan pemahaman tentang pentingnya gaya hidup sehat. Pembelajaran tentang pendidikan jasmani merupakan salah satu cara untuk meningkatkan karakter sumber daya manusia. Dengan seringnya dan berulang-ulang orang melibatkan diri dalam kegiatan penjas dan olahraga, lama kelamaan orang akan terbiasa menyesuaikan (beradaptasi) dengan apa yang ada dalam kegiatan tersebut (sportif, mentaati peraturan, kerjasama, mengendalikan diri, dll) (Syafuruddin, 2022).

Penerapan gaya mengajar dalam dunia pendidikan bukanlah hal baru. Hanya saja, gaya komando merupakan metode yang umum diterapkan dalam pendidikan jasmani. Karakteristik gaya komando adalah ketelitian penampilan, mereproduksi suatu respons yang diprediksi atau penampilan dalam isyarat. Artinya peran guru dalam gaya komando ini adalah pembuat keputusan secara menyeluruh dan peran pembelajar adalah mengikuti keputusan yang diisyaratkan tersebut. Sebagai seorang guru tentu harus lebih kreatif dan inovatif dalam mencari jalan keluar agar belajar mengajar menjadi lebih menarik (Hidayat, 2020).

Handball merupakan olahraga yang memadukan antara tiga jenis olahraga yaitu, futsal, basket dan hoki. Teknik dalam olahraga handball sama seperti basket banyak menggunakan tangan dalam bermain, mulai dari *dribbling*, *passing*, *shooting* dan *kontrol*. *Handball* diartikan sebagai permainan beregu yang menggunakan bola sebagai alatnya dan dimainkan dengan menggunakan satu atau kedua tangan. Bola tersebut dapat dilempar, dipantulkan, atau ditembakkan (Segara, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis di SMK Fatahillah Cileungsi Bogor memperlihatkan bahwa rendah hasil belajar teknik dasar *handball*, khususnya *passing overhead* siswa kelas X PPLG SMK Fatahillah Cileungsi Bogor Tahun Ajaran 2024/2025. *Passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya. *Passing* yang dilakukan dengan kecepatan tinggi dengan

akurasi yang baik, akan mampu menciptakan peluang dan membangun strategi dan penyerangan (Santoso, 2014).

Hasil observasi menunjukkan kurangnya keberagaman gaya mengajar lainnya sehingga menyebabkan kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru sendiri. Selanjutnya setelah pembelajaran selesai siswa merasa bosan karena tidak adanya interaksi antar siswa. Tapi sepenuhnya dikendalikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas mengenai gaya pembelajaran penjas di sekolah penulis melakukan pengamatan dan observasi terhadap 24 siswa mengenai *passing overhead handball*, yang menyebabkan nilai dalam materi olahraga *handball* siswa kelas X PPLG menjadi rendah. Diperjelas dengan perolehan nilai dari 24 siswa hanya 15 persen yang dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Terdapat beberapa faktor penyebab diantaranya adalah kurang minatnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas materi *handball* dan proses pembelajaran penjas yang tidak efektif yang membuat para siswa asal – asalan dalam mempraktekan, maka dari itu diperlukan penelitian gaya mengajar *resiprokal* dalam *passing overhead handball* untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pengalaman yang telah penulis alami, ada beberapa gaya pembelajaran PJOK salah satunya gaya mengajar *resiprokal*. Gaya mengajar *resiprokal* merupakan pengembangan dari gaya latihan yang telah ditingkatkan pelaksanaannya sehingga memperbesar hubungan sosial

dengan teman, serta mengambil manfaat dari adanya umpan balik sesama teman sebaya (Syaleh, 2019). Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan gaya mengajar resiprokal dalam permainan bola tangan pada siswa kelas X SMK Al-Risyad Cirebon (Ria, 2019).

Melalui latar belakang yang ada, maka penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas mata pembelajaran penjas melalui penerapan gaya mengajar *resiprokal* pada olahraga *handball* teknik *passing overhead*.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah tersebut yaitu “Apakah melalui penerapan gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar *passing overhead handball* kelas X PPLG di SMK Fatahillah Cileungsi?”.

2. Batasan Masalah

Agar kajiian penelitian tidak terlalu luas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada :

- a. Penerapan gaya *resiprokal* dalam *passing overhead handball*
- b. Aktivitas *passing overhead handball* dalam pembelajaran
- c. Gaya mengajar *resiprokal* guna meningkatkan hasil pembelajaran dalam *passing overhead handball*

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumushan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah dengan penerapan pendekatan gaya mengajar *resiprokal* dapat meningkatkan hasil belajar *passing overhead handball* pada siswa kelas X PPLG SMK Fatahillah Cileungsi”.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini banyak manfaat yang dapat diperoleh, antara lain:

- a. Bagi Siswa, dapat meningkatkan minat serta kedisiplinan siswa melalui aktivitas pembelajaran *passing overhead handball* melalui gaya mengajar *resiprokal*.
- b. Bagi Guru, sebagai alat untuk memantau keberhasilan siswa dan dapat mengembangkan keterampilan yang lebih profesional di bidangnya.
- c. Bagi Lembaga Sekolah, dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan siswa, dapat meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.

E. Definisi Operasional

Definisi-definisi dalam penelitian ini disajikan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian penulis, berikut beberapa definisi yang berkaitan dengan penelitian, khususnya:

1. *Gaya Resiprokal*

Gaya resiprokal adalah kehadiran teman untuk memberikan *feedback* atas pelaksanaan tugasnya dan lalu bergantian peran ketika tugas dianggap mencukupi. Dengan demikian, pada satu episode pembelajaran, selalu ada dua orang anak yang berpasangan dengan tugas masing-masing yang berbeda, yang satu bertindak sebagai pelaku dan yang lainnya menjadi pengamat (Pamuji, 2013).

2. *Passing Overhead Handball*

Teknik *passing overhead* merupakan teknik dasar yang digunakan pada saat bermain *handball*, karena teknik dasar ini sangat sederhana, pendekatannya mirip dengan menembak, sehingga pelaksanaannya harus handal untuk dapat melakukannya. Saat melakukan *passing*, pemain harus memahami situasi sesuai dengan teknik yang digunakan. Dalam memberikan *passing*, setiap pemain harus mengetahui beberapa teknik tertentu agar gerakannya sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Menurut Ramadan (2018) teknik dasar *passing overhead handball* antara lain:

- a. Sikap Permulaan. Sikap awal tangan sejajar dengan kepala dengan memegang bola kemudian siku dibuka 90^0 , arahkan tangan yang tidak memegang bola ke target tujuan, kaki dibuka selebar bahu dengan salah satu kaki menumpu dibelakang agar saat pelaksanaannya kaki menjadi tumpuan erat badan tubuh.

- b. Sikap Pelaksanaan. Posisi kaki tetap sama dengan sikap permulaan, saat akan mengoper bola berat tumpun di kaki belakang pindahkan secara cepat ke kaki bagian depan agar mendapatkan tenaga tambahan, arahkan operan lurus ke targer tujuan.
- c. Fase Gerak Lanjutan. Sesudah bola terlepas dari tangan, posisikan kembali keawal dengan santai.